

## ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI PADA INDUSTRI BORDIR KECAMATAN INDRAMAJAYA KABUPATEN PIDIE)

**Seri Murni**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Banda Aceh  
seri.murni@ar-raniry.ac.id*

**Rekha**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Banda Aceh  
170602052@student.ar-raniry.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to reveal the role of the creative economy in increasing the income of embroidery craftsmen in Indrajaya District, Pidie Regency. This thesis uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. The results of the study illustrate that the creative economy of the embroidery industry in Indrajaya sub-district, Pidie Regency is already good, it can be seen from 15 craftsmen found that 9 craftsmen experienced an increase in income, 6 craftsmen with stable income from 2019 to 2020. While in the Islamic economic perspective, the craftsmen have fulfilled the production process, marketing markets, government policies, economic conditions and partnerships, but have not met the management and financial indicators*

**Keywords:** *Creative industry, income, embroidery industry, islamic economy.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif industri bordir di kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah baik, terlihat dari 15 pengrajin didapati 9 pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 6 pengrajin dengan penghasilan stabil dari tahun 2019 sampai 2020. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan, namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, pendapatan, industri bordir, ekonomi Islam

### **PENDAHULUAN**

Ekonomi kreatif telah lama dicanangkan sebagai gerakan ekonomi yang bersumber dari masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi, sehingga masyarakat dituntut untuk memiliki kreativitas dan ketekunan yang optimal untuk dapat mencapai tujuan pertumbuhan nasional. Selama ini produk ekonomi kreatif dikembangkan oleh UMKM yang

diupayakan oleh pemerintah sebagai pewarisan jati diri bangsa. Sumbangan sektor ekonomi kreatif bagi pembangunan perekonomian Indonesia antara lain berupa peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, pembukaan lapangan usaha baru dan terbarukan serta menciptakan dampak bagi sektor lainnya (Bekraf, 2016).

Sistem ekonomi kreatif diyakini menjadi pemecah masalah dalam

perekonomian global. Di samping itu Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tingkat penduduk yang terus melaju sehingga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sumber utama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang bersumber dari gagasan, pemikiran dan ide. Diharapkan kedepannya SDM ini mampu membantu masyarakat dalam memenuhi pendapatan dalam rumah tangga melalui kreatifitas dalam menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual serta efektif dan efisien.

Airlangga Hartato, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia menerangkan bahwa pemerintah telah mengakomodasi dan mengamati upaya pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital melalui sejumlah peraturan/kebijakan. Kebijakan yang diterapkan salah satunya melalui UU 11/2020 tentang Cipta Kerja, dan turunannya berupa PP 7/2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui penguatan inkubator wirausaha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, subsektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebesar 7,44% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 14,28% tenaga kerja dan 13,77% ekspor. Data pun mencatat, ada sekitar 8,2 juta usaha kreatif

yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia di dominasi oleh usaha kuliner, fesyen dan kriya, sehingga 3 subsektor ini juga memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB ekonomi kreatif, selain itu 4 subsektor dengan pertumbuhan tercepat yaitu TV dan radio, film animasi serta video, seni pertunjukan dan desain komunikasi visual (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. T Meldi Kesuma SE., MM (2021) beliau menjelaskan bahwa konsep ekonomi kreatif ini baik, awalnya ekonomi kreatif ini dikembangkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) tetapi di periode kedua pemerintahan Jokowi ekonomi kreatif digabungkan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Konsep ekonomi kreatif ini bagus karena ekraf ini melihat sektor-sektor dominan di dalam ekonomi kreatif sendiri. Tujuan ekonomi kreatif yaitu untuk menambah devisa negara, kontribusi ekonomi terhadap PDB bertambah dari tahun ke tahun, menambah tenaga kerja sehingga SDM tersalurkan untuk bisa ekspor, menambah lapangan kerja, dampak ekonomi kreatif juga bermanfaat untuk sektor lain, seperti kerajinan bordir yang akan berdampak ke souvenir, pariwisata dan lain-lain. Ekonomi kreatif dampak sosial juga akan tinggi, meningkatkan kualitas hidup contohnya seperti pengrajin bordir, dengan adanya ekonomi kreatif pendapatan

bisa bertambah, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan status sosial. Ekonomi kreatif memiliki ide dan gagasan sehingga inovasi-inovasi baru terbentuk seperti pada kerajinan bordir memiliki berbagai macam corak bordir dan pemasaran juga melalui online. Ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan identitas dan citra bangsa jadi turis bertambah dan juga akan membeli souvenir-souvenir, sehingga bisa membangun budaya dan warisan lokal, nilai-nilai lokal juga terjaga dan tidak hilang seperti pada industri bordir. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya terbarukan terutama yang berbasis pengetahuan dengan teknologi-teknologi (wawancara dengan pakar akademisi, 12 Juli 2021).

**Tabel 1**  
**Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (Triliunan Rupiah)**

Tahun	Kontribusi terhadap PDB
2013	708,27
2014	784,87
2015	852,56
2016	922,59
2017	1.009
2018	1.105
2019	1.200
2020	1.100

Sumber: Lokadata.id, (2020)

Dalam kegiatan berekonomi, agama Islam memiliki aturan tersendiri dimana setiap individu diwajibkan untuk bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan taraf hidup manusia dan juga untuk berinvestasi ke akhirat seperti bersedekah, infak, wakaf, dan lain-lain. Islam juga mengajarkan cara beraktivitas dalam ekonomi (muamalah) seperti pertanian, perindustrian, perkebunan serta perikanan. Dalam pandangan Islam,

bekerja bukan hanya untuk mengejar kesenangan dunia saja seperti dalam hal mengambil keuntungan semata Tetapi juga merupakan suatu kewajiban, sehingga perlu perhatian bagaimana cara dan proses kerja yang di ridhoi oleh Allah, karena ekonomi Islam mengambil keuntungan yang halal dan jauh dari maisir, gharar dan riba.

Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Jumuah ayat 10. "*Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*" (QS. [62]: 10).

**Tabel 2**  
**Keadaan Industri Kecil Komoditi Industri Kerajinan Di Kabupaten Pidie, 2020.**

Komoditi Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja	Nilai/value		
			Investasi	Produksi	Biaya Produksi
Bordir, jilbab, dll	164	642	391.000	1.196.000	895.690
Sulaman benang kasab	179	751	537.700	2.354.000	1.216.800

Sumber: BPS Kabupaten Pidie, (2020)

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dengan cara baik dan halal. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu adalah melalui industri bordir. Bordir merupakan sebuah seni yang memadukan dekorasi sulaman pada kain dengan menggunakan alat bantu berupa jarum dan benang. Bordir juga diartikan sebagai citra rasa yang memiliki nilai seni artistik yang memiliki kepuasan tersendiri bagi yang menikmatinya.

Potensi sektor ekonomi kreatif di kabupaten Pidie terdiri dari subsektor kuliner

dan subsektor kriya, dan bordir merupakan salah satu bagian dalam kriya. Industri bordir di kecamatan Indrajaya merupakan usaha yang bersifat tradisional dan sudah dilakukan secara turun temurun. Industri bordir berkaitan langsung dengan pasar dan akhir dari usaha ini yaitu produk yang sudah siap di pasarkan dan akhirnya memiliki omset bagi pengrajin, karena pasar dalam industri ini bersifat dinamis yaitu selalu melakukan perubahan melalui inovasi produk, jadi sangat dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk yang tinggi untuk mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar, namun tidak mengubah ciri khas kedaerahan yaitu motif bordir khas Aceh. Rata rata masyarakat kecamatan indrajaya memiliki kemampuan dalam membuat sulaman bordir seperti pada pakaian adat pengantin, bordir pada kain pelaminan, mukena, kipas, tas, dompet dan lain-lain.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif diperkenalkan oleh John Howkins pertama kali dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money from Ideas* pada tahun 2001. Ekonomi kreatif diartikan sebagai menjadikan kegiatan ekonomi kedalam bidang kreativitas, serta lingkungan dan warisan budaya sebagai tumpuan masa depan. Kretifitas, budaya dan lingkungan

inihlah yang menciptakan citra dan nilai tambah pada suatu perekonomian. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

### **Subsektor Ekonomi Kreatif**

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 tahun 2015 tentang badan ekonomi kreatif 17 sub sektor, yaitu; aplikasi, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, Fashion, film, animasi & video, fotografi, kriya, kuliner, music, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi & radio dan pengembangan permainan.

### **Ekonomi Islam**

Menurut Abdul Mu'in al-jamal ekonomi islam adalah kumpulan dasar-dasar ilmu yang berkaitan dengan ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan hadist. Definisi ini hampir sama dengan pendapat Syaikh Muhammad Abdul Mannan yaitu *islamic economic is a social sciens with studies the economic problems of a people imbued with the values of islami maksudnya ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di dasari oleh nilai-nilai islam. Menurut Hazzanuzzaman ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang melarang ketidakadilan dalam memperoleh sumber-*

sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat (Mannan, 1970:3).

### **Pendapatan**

Pendapatan dapat didefinisikan juga sebagai total penerimaan sejumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan bisa diterima dalam bentuk uang maupun bukan bentuk uang. Dalam bentuk bukan uang seseorang bisa menerima seperti barang, tunjangan beras, gas, minyak makan dan lain sebagainya. Penerimaan tersebut bisa mereka dapatkan dari usaha atas penjualan barang atau jasa yang telah mereka lakukan. (Iskandar, 2017:128)

### **Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam**

Idris (2015) menjelaskan bahwa keadilan distribusi merupakan tujuan utama pembangunan yang menuntut kepribadian umat islam untuk merealisasikannya walaupun itu sangat berkaitan dengan tingkat rata-rata pertumbuhan riil, islam sangat mendukung adanya distribusi pendapatan. islam tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa masyarakat harus memiliki pendapatan yang seimbang antara satu dengan lainnya, boleh saja asalkan setelah selisih kekayaan dengan pendapatan terpenuhinya had al-kifayah, dengan adanya kebutuhan ini masyarakat jadi tergerak untuk mencari nafkah dan bekerja. Islam agama yang sempurna, umat

Islam bisa punya hak milik atas hartanya masing-masing dengan syarat harta tersebut harus di bayar zakat dan dibagi untuk kaum yang membutuhkannya karna dalam harta tersebut bukan hak sempurna bagi pemilikinya banyak tangan-tangan yang masih memerlukan bantuan dari kita sesama muslim.

### **Industri Bordir**

Bordir merupakan sebuah seni yang memadukan dekorasi sulaman pada kain dengan menggunakan alat bantu berupa jarum dan benang. Bordir juga diartikan sebagai citra rasa yang memiliki nilai seni artistik yang memiliki kepuasan tersendiri bagi yang menikmatinya. Dengan seiringnya waktu, bordir menjadi salah satu komoditas perdagangan yang ramai diminati hingga kini. Dalam pengerjaan hiasan bordir ini begitu sederhana, mula-mula hiasan bordir ini dilakukan dengan teknik sulam yang hanya dikerjakan dengan tangan dengan bantuan alat berupa jarum dan benang. Sebenarnya kata sulam dan bordir sama saja yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain (Suhersono, 2005).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu (*field riserch*) penelitian lapangan dan (*library research*) penelitian kepustakaan. Sifat pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Populasi dalam penlitian ini yaitu seluruh pelaku

usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir yang terdapat di Kabupaten Pidie kecamatan Indrajaya sebanyak 164 unit usaha industri bordir. Sampel menggunakan *Purposive Sampling* maka diperoleh 16 sampel yaitu 15 pengrajin bordir yang masih aktif dan telah memproduksi hasil kerajinan bordir selama 3 tahun atau lebih di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dan 1 pakar akademisi Uin Ar-raniry Banda Aceh. Teknik Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie

Keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri bordir di kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie dapat dilihat dari:

#### 1. Produksi

Pada praktiknya produksi kerajinan bordir di Kecamatan Indrajaya ini dilakukan oleh pengrajin bordir yang sudah mengenali teknik membordir dengan baik, juga harus mempunyai kemampuan dasar sebelum memulainya, pertama dari mulai membuat pola, lalu pemotongan kain, menggambar pola, menjahit bordir hingga menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan. Sangat dibutuhkan penggunaan motif yang menarik dan kombinasi warna benang yang sesuai dengan motif yang sesuai.

**Tabel 3**  
**Total Produksi Industri Bordir dalam 1 bulan**

No	Nama Pengrajin dan Inisial	Jenis produk	Total produksi (unit)
1	Muzsliana (ML)	Mukena Jilbab Celana haji Baju bordir	8 10 5 3
2	Masyitah (MY)	Mukena	5
3	Rosmawar (RM)	Baju adat pengantin Mukena	3 10
4	Yulidar (YL)	Mukena Tas bordir	40 10
5	Absah (AS)	Mukena	10
6	Leila (LL)	Mukena Jilbab Baju border	2 10 8
7	Nurmala (NM)	Mukena Jilbab Celana haji	2 13 4
8	Rosmini (RS)	Mukena Tas border	2 11
9	Ani (AN)	Mukena Baju bordir	2 13
10	Mika (MK)	Mukena	3
11	Sarah (SR)	Mukena	3
12	Nunik (NN)	Mukena Jilbab border	10 12
13	Mardhiah (MH)	Baju adat Aceh Mukena	3 9
14	Ovallina (OV)	Mukena Celana haji	5 3
15	Safira (SF)	Mukena	5

Sumber: wawancara dengan informan (2021)

#### 2. Pasar dan pemasaran

Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie merupakan tolak ukur yang dijadikan sebagai keberhasilan penjualan yang dilakukan oleh pengrajin bordir dalam memasarkan produknya. Semakin tinggi pemasaran semakin tinggi pula pendapatan yang di terima oleh pengrajin.

Inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan ini terbukti dari hasil wawancara dengan ibu Nunik (NN) pengrajin yang ada di Kecamatan Indrajaya menjelaskan bahwa keahlian dan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh pengrajin bordir, dengan adanya kreatifitas dan bakat mereka mampu

mendapatkan penghasilan dan menambahkan pendapatan bagi keluarga mereka, kreatifitas ini dapat menjadi pembeda antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya dan konsumen juga melihat kreatifitas yang dimiliki oleh pengrajin sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardhiah (MH) dalam jual beli produk bordir ini para konsumen bisa memesan terlebih dahulu produk akan di beli dengan kriteria atau corak bordir yang mereka sukai. Dalam islam sistem jual beli ini menggunakan akad Istishna'. Akad Istishna' yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ mushtasahni') dan penjual (pembuat/ Shani') dimana pembeli bisa memesan dengan kepada pengrajin bordir.

**Tabel 4**  
**Harga Jual Produk Industri Bordir**

Jenis produk border	Harga jual satu buah produk bordir
Mukena bordir	Rp350.000 – Rp500.000
Mukena bordir manual/sulaman	Rp800.000 – Rp1.200.000
Jilbab	Rp50.000 – Rp100.000
Baju border	Rp80.000 – Rp120.000
Tas border	Rp70.000
Celana haji	Rp50.000
Baju adat Aceh	Rp90.000

Sumber: wawancara dengan informan (2021)

### 3. Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 pengrajin bordir di kecamatan indrajaya kabupaten Pidie bahwa para pengrajin tidak pernah membukukan atau mencatat keuangan secara bulanan maupun tahunan dari hasil penjualan produk industri bordir. Pendapatan pengrajin bordir merupakan dari

hasil perkiraan. para pengrajin bordir menjelaskan bahwa setiap masuknya pendapatan langsung disimpan dan sebagiannya lagi ditabung untuk keperluan yang akan datang.

### 4. Pemerintah

Pemerintah sebagai pemberi kebijakan dan keputusan sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie, seperti pemerintah turut mempromosikan hasil kerajinan bordir yang ada di kecamatan indrajaya pada pameran-pameran tahunan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Pidie, tapi ini sudah berlangsung lama sebelum Pandemi covid-19 menyebar. Selain promosi hasil kerajinan lewat pameran, pemerintah belum sempat memberikan bantuan lainnya kepada pengrajin baik dalam bentuk bantuan koperasi, BMT, dapat diperkirakan dengan adanya bantuan dari koperasi dan BMT dapat menunjang modal sekaligus penambah pendapatan bagi pengrajin bordir.

### 5. kondisi ekonomi

Hasil wawancara dengan ibu Nurmala (NM) beliau mulai usaha bordir ini mulai dari tahun 1990an, banyak macam produk yang beliau hasilkan dari tahun tersebut mulai dari baju adat Aceh, mukena sulaman, jilbab bordir, kipas, dompet dan lain-lain berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmala (NM) pada tahun 2005 silam beliau

sudah menunaikan ibadah haji dan umrah dengan berkat rezeki dari usaha halal membordir ini. Sama halnya dengan 11 pengrajin lainnya yang menerangkan bahwa walaupun pendapatannya naik turun tidak menentu tetapi kondisi ekonomi sudah mulai terbantu selama para pengrajin menggeluti dunia industri bordir ini.

**Tabel 5**  
**Informasi Pendapatan Pengrajin Perbulan**

No	Nama Pengrajin dan Inisial	Jumlah Pendapatan Perbulan
1	Musliana (ML)	Rp700.000
2	Masyitah (MY)	Rp550.000
3	Rosmawar (RM)	Rp500.000
4	Yulidar (YL)	Rp1.200.000
5	Absah(AS)	Rp700.000
6	Leila (LL)	Rp2.500.000
7	Nurmala (NM)	Rp1.000.000
8	Rosmini (RS)	Rp1.200.000
9	Ani (AN)	Rp1.000.000
10	Mika (MK)	Rp500.000
11	Sarah (SR)	Rp750.000.
12	Nunik (NN)	Rp900.000
13	Mardhiah (MH)	Rp1.500.000
14	Ovallina (OV)	Rp650.000
15	Safira (SF)	Rp550.000

Sumber : wawancara dengan informan (2021)

## 6. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha yang dilakukan oleh pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya hanya dilakukan oleh pihak swasta yaitu para pengepul dan juga bermitra dengan toko-toko yang menjual sovenir, baju muslimah, dan toko mukena, jika pengrajin ini mampu mengirim langsung produk yang mereka hasilkan ke pabrik-pabrik besar tentu saja akan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin bordir. Ini yang menjadi perhatian yang harus didukung lebih oleh pemerintah agar produk-produk yang dihasilkan oleh para pengrajin bordir agar bisa di jual langsung ke pabrik-pabrik besar.

**Tabel 6**  
**Banyaknya Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tahun 2019 - 2020**

No	Interval	Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tahun 2019	Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tahun 2020
1	Rp2.000.000 –Rp3.900.000	1 orang	Tidak ada
2	Rp4.000.000 –Rp4.900.000	2 orang	1 orang
3	Rp5.000.000 –Rp5.900.000	1 orang	Tidak ada
4	Rp6.000.000 –Rp6.900.000	2 orang	4 orang
5	Rp7.000.000 –Rp8.900.000	Tidak ada	1 orang
6	Rp9.000.000 –Rp10.900.000	2 orang	2 orang
7	Rp11.000.000 –Rp11.900.000	1 orang	Tidak ada
8	Rp12.000.000 – Rp12.900.000	3 orang	1 orang
9	Rp13.000.000 – Rp13.900.000	2 orang	3 orang
10	Rp14.000.000 – Rp15.000.000	Tidak ada	Tidak ada
11	Rp16.000.000- tak terhingga	1 orang	3 orang
<b>Jumlah</b>		<b>15 orang</b>	<b>15 orang</b>

Sumber : wawancara dengan informan (2021)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan pengrajin bordir yaitu berkisar dari Rp6.000.000-Rp6.900.000, dan pendapatan tertinggi pengrajin tahun 2020 Rp16.000.000 yaitu ibu Musliana (ML), ibu Lela (LL) dan ibu Ani (AN) karena disamping hasil karya yang mereka produksikan bagus, mereka juga bermitra usaha dengan pihak swasta.

## Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin dari Perspektif Ekonomi Islam

### 1. Produksi

Pada tahap membordir, para pengrajin melakukan usaha bordir ini siang dan malam, karena membordir memerlukan waktu yang agak panjang dan tergantung jumlah pesanan. Pengrajin disini ada yang memiliki pekerjaan ganda, ada yang mahasiswa dan juga ibu rumah tangga. Pekerjaan tersebut mereka lakukan dengan giat dan tekut karena untuk mendapatkan penghasilan yang halal dan juga berkah.

Dalam aktivitas tersebut sebagaimana dalam Firman Allah QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ  
وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. [9]: 105)

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa Allah menyuruh kita untuk bekerja, dan setiap pekerjaan yang kita lakukan, Allah pasti melihatnya, Allah maha melihat atas sesuatu yang kita kerjakan, oleh karena itu sebagai seorang muslim carilah pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah yaitu dengan cara halal dan baik tanpa berlebihan.

## 2. Pasar dan Pemasaran

Dalam ekonomi islam setiap transaksi jual beli harus didasarkan pada kerelaan dua belah pihak antara penjual dan pembeli, kerelaan ini dapat kita ketahui dengan adanya ijab dan kabul, ijab dan kabul berdiri atas kerelaan dua belah pihak, sehingga terdapat keridhaan antara kedua pihak tersebut. Seperti dalam QS Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ اِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا اِنَّمَا  
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa

mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (Q.S [2]:275)

Dalam proses pemasaran dan jual beli para pengrajin juga memberikan kemudahan bagi para pembeli dengan menerapkan akad Istishna'. Sebagaimana yang terdapat dalam Hadist yang berbunyi:

عَنْ سَهْلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ أَرْسَلَ إِلَىٰ امْرَأَةٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَكَانَ لَهَا  
عُلَامٌ نَجَارٌ قَالَ لَهَا مُرِي عَبْدَكَ فَلْيَعْمَلْ لَنَا اَعْوَادَ  
الْمُنْبَرِ فَأَمَرَتْ عَبْدَهَا فَذَهَبَ فَقَطَعَ مِنَ الطَّرْفَاءِ  
فَصَنَعَ لَهُ مِنْبَرًا

Artinya: "Dari Sahal bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam menyuruh seorang wanita Muhajirin yang memiliki seorang budak tukang kayu. Beliau berkata kepadanya; "Perintahkanlah budakmu agar membuatkan mimbar untuk kami". Maka wanita itu memerintahkan budaknya. Maka ghlulam itu pergi mencari kayu di hutan lalu dia membuat mimbar untuk beliau. " (HR. Bukhari)

## 3. Manajemen dan keuangan

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ ۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب  
كَاتِبٌ اَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللهُ ۗ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya

sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap transaksi jual beli yang dilakukan hendaklah di catat, khususnya dalam bagian utang-piutang, pembukuan ini digunakan agar pengrajin bordir dalam menjalankan usahanya dapat lebih memperinci kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima. Namun pada kenyataannya pengrajin bordir tidak melakukan pembukuan maupun pencatatan dalam setiap pengeluaran maupun pemasukan dalam usahanya. Seperti Firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra' [17]: Ayat 27).

Dalam ayat diatas sangat ditekankan untuk tidak berlaku boros, karena boros adalah sifatnya syaitan sedangkan syaitan adalah makhluk yang sangat dibenci dalam agama. Oleh karena itu pencatatan keuangan itu penting dilakukan agar pendapatan kita terarah dan rinci sehingga kita bisa meminimalisirkan pengeluaran untuk hal yang tidak di inginkan.

#### 4. Kebijakan pemerintah

Seperti yang terdapat dalam Firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS.[4]: 59).

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang ketaatan permata kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri (pemimpin), disini jelas bahwa setiap kebijakan yang telah pemerintah tetapkan masyarakat harus menaatinya karena itu semua untuk kepentingan masyarakat bersama, jikalau pemimpin itu menerapkan kebijakan yang syariah maka boleh kita untuk tidak mengikutinya, kembalilah kepada Al-Quran dan hadist yang menjadi sumber rujukan kehidupan muslim.

#### 5. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada pengrajin bordir kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Dalam ekonomi islam, setiap pendapatan yang diterima itu harus diberikan sebagian kepada orang yang tidak mampu, itu semua akan tergeraknya ekonomi ummat, terciptanya rasa persaudaraan dan tali silaturahmi antara sesama. Sebagaimana dalam Firman Allah surah Al-Isra' ayat 26:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

Artinya: "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (QS. Al-Isra' [17]: 26)

Dalam Islam dijelaskan bahwa harta yang kita kumpulkan itu tidak memberi manfaat untuk akhirat kalau tidak digunakan ke jalan yang baik, seperti dalam firman Allah Surah Al-Kahf ayat 27:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (QS. Al-Kahf [18]: 46).

## 6. Kemitraan Usaha

Dalam ekonomi islam, setiap perniagaan yang dua belah pihak, yang mempunyai mitra usaha, maupun dengan organisasi bisnis lainnya memiliki satu tujuan yang sama yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama, seperti dalam Firman Allah Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya." (QS. [5]: 2).

Usaha yang dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Indrajaya Kabupaten

Pidie khususnya pada usaha industri bordir merupakan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan juga termasuk dalam bisnis islam yang didasari oleh norma-norma islam dalam menjalankan usaha berlandaskan Al-quran dan hadist. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Ath-Thalaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرٍ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: "Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan mengadakan jalan keluar baginya dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu" (Q.S [65]:2-3).

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memberikan jalan keluar bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah, jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi, baik dalam urusan keluarga, perekonomian dan lain sebagainya. Begitu juga dalam melakukan kegiatan ekonomi, landasan utama dalam berekonomi adalah taqwa dan iman kepada Allah niscaya Allah bukakan baginya pintu rezeki dan mudahkan segala urusannya. Dalam sebuah hadist shahih yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 2141 dan Ahmad 4/69 Nabi mengingatkan bahwa:

لَا بَأْسَ لِمَنِ التَّقَىٰ وَالصَّحَّةُ لِمَنِ التَّقَىٰ خَرَّ مِنْ الْغَنَىٰ وَطِيبَ النَّفْسِ مِنَ النِّعَمِ

Artinya: *“Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang takwa itu lebih dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan.”* (H.R Ibnu Majah No. 2141 dan Ahmad 4/69).

Dalam hadist di atas menjelaskan bahwa tidak apa-apa kaya asalkan takwa, takwa yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Salah satu kegiatan untuk menambah kekayaan yaitu dengan melakukan industri bordir, industri bordir merupakan usaha halal dilakukan untuk mendapatkan pendapatan bagi pengrajin, sebagaimana bertambahnya pendapatan maka akan bertambah kebahagiaan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, sesuai dengan hadist boleh kaya asalkan takwa.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Umi Rohmah (2017) yang menjelaskan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin dan dalam kajian ekonomi islam para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan, namun perbedaan dengan penelitian Umi Rohmah (2017) objeknya yaitu pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sedangkan penelitian ini pada pengrajin bordir di kecamatan Indrajaya kabupaten Pidie.

## KESIMPULAN

Ekonomi kreatif pada industri bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah terlihat baik dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin, dari 15 orang pengrajin sebagai informan didapati 9 pengrajin dengan penghasilan naik dibandingkan tahun sebelumnya, dan 6 pengrajin bordir dengan penghasilan tetap dari tahun 2019 ke tahun 2020 walaupun masih fluktuatif. Selain itu, hasil pendapatan dari produksi industri bordir para pengrajin bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya industri bordir sebagai salah satu ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Tinjauan ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin dalam perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari: 1) produksi yang dilakukan oleh pengrajin dengan cara halal dan memanfaatkan waktu kerja dengan baik sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 105. 2) pasar dan pemasaran, pengrajin menggunakan akad istisna' sehingga memudahkan para pembeli sesuai hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, transaksi jual beli menggunakan akad atas dasar kerelaan 2 pihak. 3) Manajemen dan keuangan pada industri bordir belum memiliki struktur organisasi dan pencatatan atau pembukuan keuangan dalam bulanan maupun tahunan, sedangkan

dalam islam menganjurkan untuk melakukan pencatatan sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 182. 4) kebijakan pemerintah telah melakukan usaha dalam mempromosikan hasil ekonomi kreatif industri bordir upaya untuk meningkatkan pendapatan pengrajin sesuai dengan Q.S An-nisa' ayat 59. 5) Kondisi ekonomi pengrajin bordir mulai membaik dan pendapatan mulai meningkat dan juga tidak berlaku boros atau menghambur-hamburkan harta sesuai dengan Q.S Al-Isra' ayat 26 dan Q.S Al-Kafh ayat 27. 6) Pendapatan, dalam islam dibolehkan untuk memiliki kekayaan sesuai dengan hadis shahih H.R Ibnu Majah no. 2141 dan Imam Ahmad 4/69 yang berarti boleh seseorang melakukan usaha untuk mendapatkan suatu penghasilan.

## REFERENSI

- Al-Quran dan terjemahan. Dapartemen Agama RI.
- Al-Mishri, R., Y., (1993), Ushul al-iqtishad al-islami, (Damsyiq: Dar Al-Qalam).
- Antara. K. A, & Aswitari. L. P., (2016) Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 5(11).
- Arikunto, S., (2013), Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Indrajaya. (2020) Kecamatan Indrajaya Dalam Angka,Indrajaya: BPS Kecamatan Indrajaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie. (2020) Kabupaten Pidie Dalam Angka, Pidie: BPS Kabupaten Pidie.
- Be Kraf. (2016). Survei BPS dan Bekraf. [www.bekraf.go.id/](http://www.bekraf.go.id/). Online, Diakses pada 05 juli 2016
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia,. (2008) Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Jakarta.
- Herie, S., (2012). Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. Jurnal Bina Praja 4(2)
- Idri, H. (2015). Hadist Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar. (2017), Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa.Jurnal Samudra Ekonomika 1(2).
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021) Industri Kreatif dan Digital: Kembangkan Potensi, Gerakkan Ekonomi, dan Ciptakan Lapangan Kerja. Jakarta.
- Lokadata.id. (2020), PDB Ekonomi Kreatif, 2010-2020. Online <https://lokadata.id/data/pdb-ekonomi-kreatif-2010-2020> . Diakses pada 24 Desember 2020.
- Mannan, M., A., (1970), Islamic Economic: Theory and practice (A comparative study), Delhi: Idarah Adabiyah.
- Rohmah, M. (2020) “Peran Ekonomi Kreatif (EKRAF) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri”. Skripsi. IAIN Kediri.
- Suryana, (2013), Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.